

ADAM DAN HAWA DALAM KARYA MELAYU DAN ARAB: KAJIAN TEKS *SERIBU MASA'IL*

Abstract

Seiring hubungan Nusantara dan Timur Tengah yang semakin menguat, seiring itu pula pengaruh literatur-literatur Arab pada literatur Melayu menunjukkan bentuk model yang baru. Salah satu cerita yang cukup terkenal adalah cerita Adam dan Hawa yaitu kisah asal muasal seorang manusia diciptakan dan dikenal sebagai manusia pertama di muka bumi. Cerita tersebut dikisahkan dalam dua kitab yang berbeda bahasa yaitu *Seribu Masa'il* dan *Masāil Sayyidi 'Abdullah Bin Salām Lin Nabī*. Dengan memakai pendekatan dari Asma Barlas berupa intertekstual konteks dan ekstratekstualitas konteks, penelitian ini berusaha memahami keterkaitan satu teks dengan teks lain juga teks di luar keduanya. Selain itu, tradisi atau mitologi dalam budaya Arab dan Melayu serta pengaruhnya juga menjadi ikatan yang saling berkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua teks memiliki keterkaitan dengan teks al-Qur'an dan juga hadist. Selain itu, mitologi Adam dan Hawa juga telah terpengaruh oleh mitologi masyarakat lokal seperti mitologi Dewi Sri juga tradisi yang meliputinya. Sedangkan pengaruh dari cerita Adam dan Hawa adalah tradisi patriarkhi yang membudaya.

¹Pengajar Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Surabaya

²Pengajar Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya

A. Latar Belakang

Sejak abad ke-13 hubungan antara orang Timur Tengah dan Nusantara tidak hanya sebatas pada perdagangan atau hubungan agama, tetapi juga telah terjadi transmisi keilmuan dari Timur Tengah ke Nusantara. Islam semakin menguat dengan berdirinya kerajaan-kerajaan Islam yang tidak hanya berpengaruh pada transmisi keilmuan yang berkembang, tetapi juga berpengaruh pada warna baru tradisi literasi yang didominasi oleh warna Hindu-Budha seperti karya Mahabharata ataupun Ramayana yang berganti dengan hikayat atau cerita yang diterjemah ataupun disadur dari kitab-kitab Arab yang bernuansa Islam. Bahkan, beberapa pedagang Arab tidak hanya mengajarkan kitab-kitab yang dibawa oleh mereka di sela-sela waktu dagang mereka, tetapi juga memperjualbelikan buku-buku hikayat (Saleh, 1997: 13).

Salah satu hikayat yang cukup dikenal oleh masyarakat Nusantara adalah kitab *Seribu Masail*. Kitab ini cukup terkenal pada abad pertengahan dilihat dari banyaknya terjemahan dalam bahasa Nusantara seperti bahasa Jawa, bahasa Bugis, bahasa Indonesia dan juga bahasa Melayu. Bahkan, salah seorang ilmuwan Belanda, G.F. Pijper juga pernah menerjemahkan kitab ini dalam bahasa Belanda (Harun, 2009).³ Kitab *Seribu Masa'il* merupakan kitab yang memuat unsur-unsur ajaran agama Islam dengan balutan perumpamaan atau cerita naratif yang berbentuk tanya jawab atau dialog antara Muhammad (sebagai nabi umat Islam) dan Abdullah bin Salam, seorang tokoh Yahudi terkait persoalan agama, negara, hari kiamat ataupun kosmologi.

Salah satu tema yang cukup menarik adalah tentang penciptaan Adam dan Hawa yang diyakini menjadi cikal

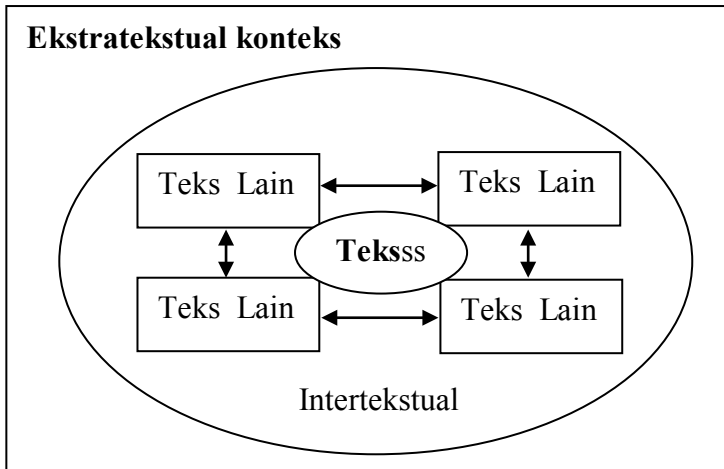
³Nuruddin ar-Raniri dalam karyanya yang berjudul *Bustān as-Salātin* merujuk kitab *Seribu Masa'il* tentang penciptaan alam semesta. Dalam karya *Bustān as-Salātin* memuat tujuh bab dan bab pertama adalah membahas tentang kejadian bumi.

bakal manusia di bumi dan sebagai manusia yang pertama kali diciptakan oleh Allah. Cerita tentang penciptaan Adam dan Hawa tidak hanya memiliki kisah yang tunggal, tetapi memiliki beragam kisah dengan tradisi yang berbeda pula. Hal ini cukup menarik mengingat keberagaman kisah tidak lepas dari sosial budaya dimana sebuah karya lahir. Dengan demikian, tulisan ini berusaha mendalami hubungan dan keterkaitan antara satu teks dengan teks lainnya juga teks luarnya. Selain itu, tradisi dan sosial masyarakat Melayu atau Arab juga menjadi penting dalam menelusuri pengaruh sosial budaya dalam sebuah teks.

B. Kajian Teori

Sebuah teks tidak pernah lahir dari ruang yang kosong. Pernyataan itulah yang bisa mewakili sebuah teks yang lahir dari suatu tempat. Teks dalam hal ini tidak hanya merujuk pada teks sastra tetapi juga teks-teks terjemahan karena bagaimanapun, teks terjemahan juga lahir dari sosial budaya penerjemah yang *notabene* jelas berbeda dengan sosial budaya penulis. Keterkaitan dan keterpengaruhannya dengan teks lain inilah yang disebut dengan intertekstualitas. Menurut Julia Kristeva, intertekstualitas hakikat suatu teks yang didalamnya juga ada teks lain (Junus, 1985: 87). Kehadiran teks lain dalam suatu teks mungkin saja tidak bersifat fisik belaka, tetapi menunjukkan hubungan antara teks.

Hal berbeda dengan pendapat Asma Barlas yang memberikan definisi intertekstualitas lebih luas daripada lainnya. Menurutnya, intertekstualitas adalah transposisi sistem tanda dari teks satu ke teks lain juga hubungan antara keduanya. Selain itu, fungsi intertekstualitas juga berfungsi sebagai ekstratekstual konteks yang muncul dalam bacaan (Barlas, 2002: 63). Berikut adalah gambaran secara gamblang intertekstualitas dan ekstratekstualitas konteks Asma Barlas:



Ekstratekstual konteks yang dimaksud adalah konteks sosiohistori teks. Malinowski menyebut konteks sebagai “konteks situasi” dan “kontesk budaya” (Katan, 1999: 72). Dalam hal ini, sebuah percakapan baik secara oral maupun tertulis akan bisa dipahami hanya melalui faktor situasi dan budaya. Kaitan ekstratekstual dengan penerjemahan adalah bahwa bahasa adalah bagian dari budaya, karena itu penerjemahan dari satu bahasa ke bahasa lain tidak bisa dilakukan tanpa pengetahuan yang cukup tentang budaya dan struktur bahasa tersebut (Larson, 1984: 431). Penerjemah harus mengetahui topic teks yang sedang ia terjemahkan. Ia harus mengetahui latar belakang budaya teks bahasa sumber sekaligus latar belakang budaya teks bahasa sasaran. Tanpa ini semua, teks terjemahan tidak akan bisa menyampaikan makna secara akurat.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mencari pemahaman data yang kompleks dan hanya dapat ditemui dengan konteks tertentu (Morse dan Lynn Richards, 2002: 43). Dalam penelitian kualitatif, setiap budaya dan latar penting untuk diapresiasi dan generalisasi tergantung pada

konteks, sehingga asumsi, generalisasi dan penjelasan kausal dibangun kontekstualisasi, interpretasi dan pemahaman prespektif objek (Moleong, 2005: 32).

Sumber data dalam penelitian ini adalah kitab *Masā'il Sayyidi 'Abdullah Bin Salām Lin Nabī* yang didapatkan dari salah satu perpustakaan umum Oklahoma⁴ dan kitab *Seribu Masa'il* dengan kode W 84⁵ berbahasa Melayu yang didapatkan di museum PNRI Jakarta. Kedua teks tersebut juga akan diperbandingkan dengan teks-teks lainnya yang berhubungan dengan kedua teks. Adapun data yang diambil dalam penelitian ini berupa satuan kalimat baik kalimat sederhana, kalimat majemuk setara maupun kalimat majemuk bertingkat dalam teks.

D. Pembahasan

Dalam beberapa cerita tentang nabi-nabi, dikatakan bahwa Adam dan Hawa diturunkan di tempat yang berbeda. Hal yang sama dalam kitab *Seribu Masa'il* dan *MSAN*. Keduanya menunjukkan bahwa Adam dan Hawa diturunkan di tempat yang berbeda. Berikut adalah nama negara dimana Adam, Hawa, dan juga Iblis diturunkan.

فاخبرني عن ادم اين اهبط من الارض قال اهبط
بارض الهند قال صدقت فاين هبطت حواء قال بجده
قال صدقت قال صدقت فاين اهبط ابليس قال ببسان قال
صدقت

[*Faakhbirnī 'an Ādama aina ahbaṭa min al-arḍ
qāa ahbaṭa bāriḍu al-Hindi qāla ṣaddaḡta faina
habaṭat ḥawā qāla ṣaddaḡta faina habaṭat*

⁴Selain di perpustakaan umum Oklahoma, ada juga manuskrip kitab *Masā'il Sayyidi 'Abdullah Bin Salām Lin Nabī* di Universitas Utah dengan katalog

<http://catalog.nypl.org/record=b11731602~S1>

⁵Naskah ini sudah ditransliterasi oleh Edwar Djamaris. Lihat Edwar Djamaris, *Transliterasi Seribu Masa'il*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011).

Hawā qāla bijaddah qāla ṣaddaḡta. faaina ahbaṡa iblīs qāla bibasān qāla ṣaddaḡta]

Katakanlah kepadaku tentang Adam dimana dia diturunkan di bumi, Muhammad menjawab, Adam diturunkan di bumi Hindi, Abdullah bin Salam menjawab, engkau benar. Kemudian dimana Hawa turun, Muhammad menjawab di Judah, Abdullah bin Salam menjawab, engkau benar. kemudian dimanakah iblis diturunkan, Muhammad menjawab di Babasan, Abdullah bin Salam menjawab, engkau benar.

[MSAN tentang tempat Adam, Hawa dan iblis diturunkan]

Ya Rasulallah! Dan nabi Allah Adam „alaih as-salam diturunkan Allah Subhanahu Wata“ala ke dunia negeri fana/h/ yang mana tempatnya itu? Maka sabda Rasulallah: Sebermula adapun nabi Allah Adam „alaih as-salam itu diturunkan ke dunia itu pada tanah negeri Hindia akan tempatnya hampir negeri Kling kepada bukit Selong. Maka kata Abdullah ibnu Salam: Shiddiq Ya Rasulallah! Dan Hawa itu pada bumi mana tempatnya itu? Maka sabda Rasulallah shallallahu shallallahu „alaih wasallam: Adapun Hawa itu diturunkan Allah Subhanahu Wata“ala di tanah Juda. Maka kata Abdullah ibnu Salam: Shiddiq Ya Rasulallah! Iblis itu diturunkan Allah Subhanahu Wata“ala di bumi mana? Maka sabda Rasulallah shallallahu „alaih wasallam: Adapun iblis itu diturunkan Allah Subhanahu Wata“ala pada tanah Siam.

[SM tentang tempat Ada, Hawa dan iblis diturunkan]

Kutipan di atas yang pertama menggambarkan kisah turunnya nabi Adam ke bumi (Khalafullah, 2002:

32).⁶Kedua teks menyebutkan negari Hindia sebagai tempat turunnya Adam. Namun, dalam teks *Seribu Masa'il* dijelaskan lagi bahwa negeri Hindia yang dimaksud adalah dekat negeri Kling dan bukit Selong. Turunnya nabi Adam di India juga diriwayatkan oleh at-Thabrani dan Abu Nu'aim di dalam al-Hilyah, dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda, “*Adam diturunkan di India Dia merasa kesepian....*” (www.republika.co.id). Beberapa sahabat seperti Jabir yang disampaikan oleh Ibnu Abu ad-Dunya, Ibnu al-Mundzir dan Ibnu Asakir, lalu Ibnu Umar seperti yang disampaikan at-Thabrani juga meriwayatkan bahwa nabi Adam diturunkan di India.⁷

Hawa yang merupakan istri Adam diturunkan di tanah Juda. Nama “Juda” dalam teks *Masāil Sayyidi 'Abdullah Ibn Salām li an-Nabī* disebut sebagai Jaddah. Dengan demikian, kedua teks memiliki pengejaan yang berbeda. Nama “Jeddah” dalam teks *Masāil Sayyidi 'Abdullah Ibn Salām li an-Nabī* juga memiliki persamaan hadist yang diriwayatkan Ibnu Abbas “Adam diturunkan di India dan Hawa di Jeddah. Adam pun mencari Hawa hingga tiba di Jama’, lalu Hawa didekatkan kepadanya, sehingga kemudian disebut dengan nama Muzdalifah. Walau demikian, Ibnu Hatim meriwayatkan yang berbeda bahwa Adam diturunkan di Shafa dan Hawa di Marwah.

⁶Turunnya nabi Adam ke bumi disebabkan oleh iblis yang menggodanya. Ada beberapa pendapat, pertama, ketika iblis hendak masuk surge, ia dihadap oleh malaikat penjaga surge. Kemudian datanglah seekor ular yang besar yang akan masuk ke surge. Kesempatan ini dipakai oleh iblis untuk masuk ke mulut ular dan menggoda Adam, kedua, iblis masuk surge dengan menyamar seperti hewan, ketiga, ketika Adam dan Hawa berada di pintu surge, maka mendekatlah iblis dan menggonggonya dan keempat, iblis kala itu berada di bumi dan mengirimkan pesan ke Adam.

⁷Riwayat lain dalam kitab ad-Dur al-manthur fi at-Tafsir bi al-Ma'tsur disebutkan bahwa nabi Adam diturunkan di Dahnah yang terletak di antara Makkah dan Thaif

Adapun negara dimana iblis diturunkan memiliki perbedaan antara teks *Seribu Masa'il* dan *Masā'il Sayyidi 'Abdullah Ibn Salām li an-Nabī*. Dalam teks *Masā'il Sayyidi 'Abdullah Ibn Salām li an-Nabī* disebutkan bahwa iblis diturunkan di Babasan, sedangkan dalam teks *Seribu Masa'il* disebutkan tanah Siam (www.wikipedia.com). Dalam al-Qur'an juga dikatakan bahwa "dan kami telah menciptakan jin sebelum Adam dari api yang sangat panas" (S. al-Hijr: 27). Dikatakan dalam Ibnu Katsir bahwa sebelum Adam diciptakan, ada tiga makhluk yang menghuni bumi. Salah satu makhluk yang menghuni bumi adalah jin yang disebut al-Jan yaitu jin yang suka berbuat kerusuhan. Kaitan dari teks tentang turunnya iblis ke bumi adalah asal muasal penghuni bumi. Teks *MSAN* dan *Seribu Masa'il* memiliki pemikiran yang senada terkait makhluk yang pertama kali menghuni bumi yaitu jin.

فاخبرني من كان يسكن الارض قبل ادم قال الجن قال
فبعد الجن قال الملائكة قال فبعد الملائكة قال ادم
وذريته قال صدقت

[*Faakhbirnī man kāna yaskunu qabla Ādam, qāla al-jinnu, qāla faba'da al-jinni, qāla al-malāikatu, faba'da al-malāikati, qāla Ādam wa žurriyatuhū, qāla šaddaḡta*]

Katakanlah kepadaku siapa yang tinggal di bumi sebelum Adam?. Muhammad menjawab, jin. Abdullah bin Salam bertanya lagi, setelah jin? Muhammad menjawab malaikat. Abdullah bin Salam bertanya lagi, setelah malaikat, Muhammad menjawab, Adam dan anak cucunya, Abdullah bin Salam berkata, engkau benar. [MSAN]

Ya Rasulallah! Dan tatkala belum jadi nabi Allah Adam „alaih as-salam itu siapa ada di dalam dunia ini? Maka sabda Rasulallah

shallallahu „alaihi wasallam: Adapun yang dahulunya daripada Adam itu bapakku jin namanya. Maka kata Abdulah ibnu Salam: Shiddiq. Ya Rasulullah! Kemudian daripada jin itu siapa di dalam itu?

Maka sabda Rasulullah shallallahu „alaihi wasallam: Hai Abdullah ibnu Salam! Kemudian daripada jin itu Adam di bumi; seperti firman Allah Ta'ala di dalam Qur'an demikian katanya:

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

[SM]

Adapun penciptaan Adam dan Hawa memiliki perbedaan pendapat yang cukup beragam. Namun demikian, pendapat secara umum mengatakan bahwa Hawa diciptakan dari tulang rusuk Nabi Adam.

اخبرني عن ادم خلق من حواء ام حواء خلقت من ادم
قال بل حواء قد خلقت من ادم قال ولو خلق ادم من
حواء لكان الطلاق بايدي النساء قال صدقت يا محمد قال
فمن كله خلقت ام من بعضه قال عليه السلام خلقت من
بعضه ولو خلقت من كله لكان القضاء للنساء ولم يكن
للرجال قال صدقت فمن باطنه خلقت ام من ظاهره قال
في باطنه ولو خلقت من ظاهره لكانت النساء ويكشفن
عن وجوههن مثل الرجال قال صدقت

[akhbirnī ‘an Ādama khuliqa min ḥawā am ḥawā khuliqat min ādam qāla bal ḥawā qad khuliqat min ādam qāla walau khalaqa ādama min ḥawā lakāna at-ṭalāqu baidī an-nisāi qāla ṣaddaqa yā muḥammad qāla famin kullihī khuliqat am min ba’dihī qāla ‘alaihi as-salām khuliqat min ba’dihī walau min kullihī lakāna al-qaḍāu lin nisāi walam yakun lirrijāli qāla ṣaddaqa famin bāṭinihī walau khuliqat am min

zāhirihi qāla fī baṭnihi walau khuliqat min zāhirihi lakānat an-nisāu wa yaksyifna ‘an wujūhihinna mislu ar-rijāli qāla ṣaddaqtā]

Katakanlah kepadaku tentang Adam yang diciptakan dari Hawa ataukah Hawa diciptakan dari Adam, Muhammad menjawab Hawa diciptakan dari Adam, lanjutnya, dan jika Adam diciptakan dari Hawa, maka talak akan berada di tangan perempuan, Abdullah bin Salam berkata, engkau benar wahai Muhammad. Abdullah bin Salam bertanya lagi apakah diciptakan dari seluruhnya atau dari sebagian dari Adam, Abdullah bin Salam menjawab, diciptakan dari sebagian Adam dan walaupun diciptakan dari keseluruhan Adam, tapi begitulah qadha bagi perempuan bukan untuk laki-laki. Abdullah bin Salam menjawab, engkau benar. Abdullah bin Salam bertanya lagi, apakah diciptakan dari bathin Adam atau dzahirnya? Muhammad menjawab, dari bathin Adam, dan jika diciptakan dari dzahirnya, maka wajah-wajah perempuan tersebut akan terlihat seperti laki-laki. Abdullah bin Salam menjawab, engkau benar. [MSAN]

Maka sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam: Na’am. Maka kata Abdulullah ibnu Salam: Nabi Allah Adam itu dijadikan Allah Ta’ala daripada Hawa kah? Atau Hawa kah jadi daripada tubuh nabi Allah Adam? Maka sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Adapun Hawa itu jadi daripada Adam; dan jikalau Hawa jadi daripada tubuh tubuh nabi Allah Adam, ‘alaih as-salam niscaya segala perempuan di dalam dunia ini bertelanjang tiada akan malu kepada laki-

*laki.Maka kata Abdullah ibnu Salam: Shiddiq
[SM]*

فمن يمينه خلقت ام شماله قال من شماله ولو خلقت من
يمينه لكان الانثى حظها مثل حظ قال صدقت الذكر
وشهادتها كشهادته

*[famin yamīnihi khuliqat am syimālihī qāla min
syimālihī walau khuliqat min yamīnihī lakāna
al-unṣā ḥazuhā miṣlu ḥazī qāla ṣaddaḡta
azakarū wa syahādaturhā kasyahādaturhī]*

*Apakah berasal dari sisi kanan Adam atau kiri
Adam, Muhammad menjawab, dari sebelah kiri
Adam dan jika dia diciptakan dari kanan Adam,
perempuan akan tetap mendapatkan satu
bagian samahalnya penyaksiannya (Hawa)
sama dengan penyaksian (Adam). [MSAN]*

*Ya Rasulallah! Dan Hawa itu jadi dari kiri
Adam kah atau dari kanan Adam kah?Maka
sabda Rasulullah shallallahu ,,alaihi wasallam:
Hai Abdullah ibnu Salam! Adapun Hawa itu
jadi dari kirinya Adam; dan jikalau ia jadi dari
kanan Adam niscaya segala perempuan itu
beroleh pusakalah sebahagi, dan Adam
sebahagi; seperti firman AllahSubhanahu
Wata"ala di dalam Qur`an demikian bunyinya:
مثل حب الأنثيينArtinya: Adapun pusaka itu dua
bahagi kepada laki- laki, dan sebahagi kepada
perempuan [SM]*

Kutipan di atas adalah perdebatan bagaimana Hawa diciptakan. Berdasarkan keterangan di atas bisa dikatakan bahwa Hawa diciptakan dari Adam. Hal ini bisa dilihat dalam al-Qur'an (s. an-Nisa' (4): 176), "Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah

menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak". Maksud kata "*dari padanya*" menurut jumhur mufassirin ialah dari bagian tubuh (tulang rusuk) Adam a.s. berdasarkan hadis riwayat Bukhari dan Muslim. Di samping itu ada pula yang menafsirkan kata "*dari padanya*" ialah dari unsur yang serupa yakni tanah yang dari padanya Adam a.s. diciptakan. Penciptaan Hawa dari seorang Adam adalah agar nabi Adam diciptakan dari tanah, sedangkan Hawa yang merupakan seorang perempuan diciptakan dari Adam yang merupakan seorang laki-laki, maka penentuan talak bukan berada dalam kuasa laki-laki tetapi perempuan. Selain itu, penciptaan atas laki-laki ataupun perempuan adalah sebuah ketentuan atau qadha "لَكَانَ الْقَضَاءُ لِلنِّسَاءِ". Hal ini berbeda dengan alasan yang diungkapkan dalam teks *Seribu Masa'il* bahwa jika Adam diciptakan dari Hawa, maka perempuan tidak akan memiliki rasa malu sekalipun bertelanjang di depan laki-laki. Kata "qadha" atau ketetapan dari Allah bagi perempuan merupakan ketetapan yang berpengaruh pada perhitungan saksi atau dalam hal waris. Dalam kutipan "ولو خلقت من يمينه" "لَكَانَ الْإِنْتَى" (walaupun diciptakan dari sisi kanan Adam, namun perempuan) mengindikasikan bahwa "qadla" bagi seorang adalah separuh dari bagian laki-laki baik dalam hal kesaksian ataupun waris. Senada dengan teks *Seribu Masa'il* yang mengumpamakan bagian perempuan dengan kutipan al-Qur'an "مِثْلُ حَبِّ الْأَثْنَيْنِ" yaitu dua pusaka untuk bagian laki-laki dan satu pusakan untuk perempuan.

Kisah penciptaan Hawa yang berasal dari tulang rusuk Nabi Adam tak pelak juga berpengaruh pada tradisi masyarakat yang cenderung bertradisi patriarkhi di mana perempuan merupakan orang kedua setelah laki-laki (*second class*). Anggapan umum menyatakan bahwa laki-laki lebih kuat, lebih cerdas, emosinya lebih stabil, sementara perempuan lemah, kurang cerdas dan emosinya kurang stabil. Anggapan yang demikian tidak lain adalah

pengaruh dari pada kondisi sosial budaya sebuah masyarakat dan juga kondisi sosial politik (Lindsey, 1990: 45-52). Hal ini diperkuat oleh berbagai mitos dan pernyataan kitab suci yang menyatakan bahwa perempuan sebagai ciptaan kedua. Belum lagi literatur lainnya seperti halnya kitab *Seribu Masa'il* yang menyatakan bahwa Hawa diciptakan dari bagian kiri laki-laki. Persepsi inilah yang kemudian mengendap dalam alam bawah sadar sehingga perempuan “rela” menerima ketidakadilan dan perbedaan itu.

Hal lain dalam penciptaan Adam dan Hawa adalah proses Nabi Adam turun ke bumi yang tidak lain disebabkan buah khuldi.⁸ Walaupun nama “buah Khuldi” tidak jelas darimana penamaan tersebut. Namun demikian, nama “buah Khuldi” dikenal sebagai nama buah penyebab turunnya Nabi Adam dan istrinya Siti Hawa ke bumi.⁹

فاخبرنى كم حبة اكل من الشجرة قال حبتين قال ما
صفة الشجرة وكم غصنلها وكم طول السنبله قال عليه
السلام كان للشجرة ثلاثة اغصان وكان طول كل
سنبله ثلاثة اثمار قال و كم حبة كان فى السنبله قال

⁸ Buah Khuldi dalam al-Qur'an disebutkan dalam Qs. Al Baqarah:35: *Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanan yang banyak lagi baik di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini yang menyebabkan kami termasuk orang-orang yang zalim.*”

⁹Istilah “buah khuldi” sebenarnya tidak pernah disebutkan eksplisit oleh Allah Subhanahu Wata'ala dalam firmanNya di Al-Qur'an.Hanya diisyaratkan dengan sebutan pohon kayu, sejenis pohon yang punya banyak cabang. Memberi istilah atau nama buah tersebut dengan sebutan “buah khuldi” adalah Iblis ketika merayu Nabi Adam. Iblis mengatakan bahwa buah khuldi akan membuat mereka kekal di dalam surga. Iblis berhasil, dan Adam pun tertipu.Hal ini diabadikan di dalam Al-Qur'an Surat Thoha ayat 120, (yang artinya), *“Hai Adam, maukah saya tunjukkan kepada kamu pohon khuldi dan kerajaan yang tidak akan binasa?”*

خمس حبات قال صدقت يا محمد اخبرني عن صفة الحبة
كيف كانت قال يا بن سلام كانت بمنزلة البيض الكبار
قال صدقت يا محمد اخبرني عن صفة الحبة بضيت مع
ادم ماصنع بها قال نزلت مع ادم في الجنة فرعا في
الارض فتناسل منها الحبة في الارض وبورك فيها
قال صدقت

[*faakhbirnī kam ḥabbatan akala min asy-
syajarati qāla ḥabbataini qāla mā ṣifatu asy-
syajari wa kam gaṣnun lahā wa kam ṭūlu as-
sunbulati 'alaihi as-salāmu wa kāna lisy-
syajarati ṣalāṣatu aḡṣānin wa kāna ṭūlu kullu
sunbulatin ṣalāṣatu aṣmārin qāla wa kam
ḥabbatan kāna fī as-sunbulatin qāla khamsu
ḥabbātin qāla ṣaddaḡta. Yā Muḥammad
faakhbirnī kam farku sunbulatin wāḥidatin qāla
ṣaddaḡta. Yā Muḥammad akhbirnī 'an ṣifati al-
ḥabbati baḡiyat ma'a Ādam mā ṣana'a bihā
qāla nazalat ma'a fī al-jannati far'uhā fī al-arḡi
fatanāsala minhā al-ḥubbu fī al-arḡi wa būrika
fihā qāla ṣaddaḡta]*

Katakanlah kepadaku berapa biji yang dimakan dari pohon? Muhammad menjawab dua biji, Abdullah bin Salam bertanya bagaimana sifat pohon itu, ada berapa dahan, berapa panjang tangkai tersebut? Muhammad menjawab, pohon itu mempunyai tiga dahan, sedangkan panjang tiap tangkai ada tiga buah, Abdullah bin Salam bertanya lagi ada berapa biji dalam tangkai itu? Abdullah bin Salam menjawab lima biji, Abdullah bin Salam menjawab, engkau benar. Wahai Muhammad katakanlah kepadaku tentang sifat biji itu, Muhammad menjawab biji tersebut sebesar telur, Abdullah bin menjawab, engkau benar. Wahai Muhammad katakanlah kepadaku sifat biji tersebut apa yang bisa

diperbuat dengannya? Muhammad menjawab, biji tersebut turun bersama Adam di surge, cabangnya di bumi kemudian tumbuh menjadi biji-bijian di bumi, Abdullah bin Salam menjawab, engkau benar.

[MSAN tentang deksripsi buah khuldi]

Ya Rasulallah! Pohon khuldi di dalam syurga itu beberapa baginya? Maka sabda Rasulullah shallallahu „alaihi wasallam: Hai Abdullah ibnu Salam! Adapun tangkainya pohon khuldi itu tujuh. Maka kata Abdullah ibnu Salam: Shiddiq. Ya Rasulallah! Dan berapa besarnya buah khuldi itu? Maka sabda Rasulullah shallallahu „alaihi wasallam: Hai Abdullah ibnu Salam! Adapun besarnya buah khuldi itu seperti telur ayam juga besarnya, dan panjangnya tiga jengkal. Maka kata Abdullah ibnu Salam: Shiddiq. Ya Rasulallah! Dan buah khuldi berapa lagi tinggal? Maka sabda Rasulullah shallallahu „alaihi wasallam: Adapun buah khuldi itu tinggal lagi dua buah, maka yang satu buah itu diberikan kepada nabi Allah Adam „alaih as-salam, maka dibawanya keluar dari dalam syurga, maka dibelah dua oleh nabi Allah Adam „alaih as-salam buah khuldi itu enam bijinya, kemudian maka ditanamnya oleh nabi Allah Adam „alaih as-salam bijinya itu ke dalam bumi, maka dengan qudrat Allah Ta'ala maka tumbuhlah segala bijinya itu dan berbagai-bagai rupanya, ada yang menjadi padi dan ada yang menjadi jagung dan ada yang menjadi kacang dan ada yang menjadi barang sebagainya itu. Maka kata Abdullah ibnu Salam: Shiddiq Ya Rasulallah

[SM tentang deskripsi buah khuldi].

Berdasarkan kutipan di atas bisa dikatakan antara teks *Masāil Sayyidi ‘Abdullah Ibn Salām li an-Nabī* dan *Seribu Masa’il* memiliki persamaan dari segi gambaran tentang buah khuldi yang sebesar telur. Sedangkan dahan pohon khuldi dalam teks *Masāil Sayyidi ‘Abdullah Ibn Salām li an-Nabī* sebanyak tiga dan dalam teks *Seribu Masa’il* ada tujuh. Adapun bagaimana gambaran buah khuldi ketika dibawa Adam turun ke bumi dalam teks *Masāil Sayyidi ‘Abdullah Ibn Salām li an-Nabī* digambarkan tumbuh sebagai biji-bijian tanpa dijelaskan lagi biji apa sajakah. Menariknya, dalam teks *Seribu Masa’il* dijelaskan bahwa buah khuldi itu ada dua buah dimana yang satu dikasihkan ke Adam untuk dibawa turun ke bumi. Ketika buah tersebut dibelah, maka ada enam biji dan kemudian ditanam Adam di bumi. Biji yang ditanam itu kemudian menjadi padi, jagung dan ada yang menjadi kacang. Cerita tumbuhnya padi di bumi dalam cerita rakyat selalu berkaitan dengan cerita tentang Dewi Sri yakni sebagai lambang kemakmuran dan kesejahteraan.

E. Simpulan

Berdasarkan keterangan di atas bisa dikatakan bahwa teks *Masāil Sayyidi ‘Abdullah Ibn Salām li an-Nabī* merupakan teks induk atau yang disebut dengan teks hipogram. Teks ini kemudian menurunkan teks-teks lain baik berupa adaptasi maupun terjemahan. Salah satu bentuk adaptasi dengan bahasa yang berbeda adalah kitab *Seribu Masa’il*. Kedua karya inipun tidak lantas menjadikan keduanya memiliki kesamaaan dalam segala hal. Intertekstualitas dalam karya *Seribu Masa’il* sangat berpengaruh dalam karya ini baik berupa teks yaitu al-Qur’an dan hadist maupun factor tradisi dan mitologi. Adapun mitologi local yang berpengaruh pada kisah Adam dan Hawa adalah cerita tentang Dewi Sri, Dewa kemakmuran yang mewarnai cerita tentang buah Khuldi.

Daftar Pustaka

- Barlas, Asma. 2002. *Believing Woman in Islam Unreading Patriarchal Interpretation of the Qur'an*. USA: University of Texas Press.
- Djamaris, Edwar. 2011. *Transliterasi Seribu Masa'il*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Harun, Jaelani. 2009. *Bustan as-salatin (The Garden of Kings)*. Pulau Pinang: Universiti Sains Malaysia.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia..
- Katan, David. 1999. *Translating Cultures; An Introduction to Translator, Interpreter, and Mediator*. Danvers: St. Jerome Publishing.
- Khalafullah, Muhammad A. 2002. *Al-Qur'an bukan "Kitab Sejarah": Seni, Sastra dan Moralitas dalam Kisah-Kisah al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina.
- Larson, M.L. 1984. *Meaning-Based Translation: a Guide to Cross-language Equivalence*. Lanham: University Press of America.
- Lindsey, Linda. 1990. *Gender Roles: a Sociological Perspective*. New Jersey: Prentice Hall.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Morse, Janice M. dan Lynn Richards. 2002. *Read Me First for a User's guide to Qualitative Methods*. Amerika, Sage Publication.
- Saleh, Siti Hawa Haji. 1997. *Kesusteraan Melayu Abad kesembilanbelas*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- www.republika.co.id
www.wikipedia.com
<http://catalog.nypl.org/record=b11731602~S1>

